

## PENGARUH STRATEGI AMBT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Imas Saadah<sup>1</sup>, Dani Gunawan<sup>2</sup>, Yennie Indriyanti Widyaningsih<sup>3</sup>, Risma Nuriyanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN 02 Banyuresmi Garut, <sup>2,3,4</sup>Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: [imassadah18621@gmail.com](mailto:imassadah18621@gmail.com)

### Article History:

Submitted : 20-09-2022

Received : 20-09-2022

Revised : 05-02-2023

Accepted : 18-06-2023

Published : 30-06-2023

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of the AMBT strategy on students' reading comprehension skills in Indonesian subjects. This study uses a quantitative method of Quasi Experimental Design which is designed using a non-equivalent control group design. The subjects in this study were fourth grade students, totaling 40 students. Class IV A as the experimental group with a total of 20 students, and class IV B as a control group with a total of 20 students. Collecting data and instruments in this study used tests given before and after being given treatment. Data processing was carried out using a t-test with the help of Microsoft Excel 2016. The results of this study before being given treatment (pretest) showed the average reading comprehension ability of students was 61.62 and after being given treatment using the AMBT strategy, the average value was 80.95. Based on the statistical results obtained  $t_{count}$  2.874 and  $t_{table}$  2.0373. Thus, it can be concluded that there is an effect of the AMBT strategy on students' reading comprehension skills in Indonesian class IV subjects at SDN 2 Banyuresmi.*

**Keywords:** 3-6 word

**AMBT strategy, reading comprehension, fourth grade elementary school students**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis *Quasi Eksperimental Design* yang dirancang menggunakan *non-equevalent control group design*. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa, dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa. Pengambilan data dan instrumen pada penelitian ini menggunakan tes yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*. Adapun hasil penelitian ini sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 61,62 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi AMBT diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,95. Berdasarkan hasil statistik diperoleh  $t_{hitung}$  2,874 dan  $t_{tabel}$  2,0373. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 2 Banyuresmi.

**Kata Kunci :** 3-6 kata

**Strategi AMBT, Membaca Pemahaman**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran menjadi salah satu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Sabrina dkk., 2017).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Zulela (2013) adalah agar siswa dapat (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mengingat tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di sekolah.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan manusia, bahkan membaca menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas akademik seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Sarika dkk., 2021) yang menyatakan bahwa sebagian pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Lebih lanjut, menurut Haryadi dan Zamzami (dalam Syarifudin, 2020), "Berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar". Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik.

Menumbuhkan kemampuan membaca bukanlah tugas yang mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Halimah (2015) menyatakan bahwa "Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu". Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan data *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Hal ini didukung oleh Kemdikbud, bahwa berdasarkan hasil Indonesia *Nasional Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83%

berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada ketegori baik, dan 47,11 berada pada kategori cukup (Rafiki dkk., 2022).

Sedangkan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 2 Banyuresmi tergolong masih rendah. Permasalahan ini diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV. Menurut guru, siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya, dan sebagian besar siswa tidak bisa menjawab. Begitupun ketika ditanya mengenai alur dari bacaannya. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan hanya berkisar 40,5% dari 30 siswa yang mampu menjawab soal-soal terkait bacaan. Demikian pula dengan hasil observasi yang menggambarkan faktor keberhasilan dalam memahami bacaan, baik dari guru maupun dari siswanya. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka solusi atas permasalahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Firmansyah, 2015).

Alasan pemilihan strategi AMBT didasarkan pada hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Strategi AMBT ini ditinjau dalam proses pelaksanaan kegiatan membaca dan strategi ini terlihat sangat sistematis, sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan Strategi AMBT ini dapat memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Siswa juga dapat dengan mudah memahami dan menguasai isi bacaan, karena secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Terlebih mereka dapat mengingat isi atau hal penting yang penting dalam kurun waktu yang cukup lama.

Dengan demikian, penggunaan strategi AMBT ini diharapkan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Karena dalam strategi AMBT ini, siswa dituntut untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan masalah di atas, maka dari itu peneliti melakukan riset dengan judul "Pengaruh Strategi AMBT terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan metode eksperimen, dan desain berupa *nonequivalent control group design*. Dikutip dari Febrianti (2019), penelitian dengan rancangan seperti ini bertujuan untuk melihat pengaruh suatu strategi atau model terhadap kemampuan siswa, dengan menggunakan dua jenis kelas (kontrol dan eksperimen) sebagai kelompok subjeknya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang. Di mana kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 20 orang siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Membaca Siswa Sebelum Pembelajaran**

Pada penelitian ini, sebelum pembelajaran menggunakan strategi AMBT dimulai, siswa diberikan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari pemahaman membaca. Kemampuan membaca pemahaman ini dijangkau melalui soal esai, soal yang diberikan adalah soal yang terkait dengan materi cerita non fiksi. Pada kemampuan awal ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Kemudian berdasarkan hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen, nilai siswa adalah 61,625. Dari nilai tersebut sebanyak 35% siswa tuntas dan 65% siswa tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas kontrol pada saat *pretest*, rata-rata nilai siswa adalah 58,625. Dari nilai tersebut sebanyak 25% siswa tuntas dan 75% siswa tidak tuntas.

Membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting, karena dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman akan memudahkan siswa dalam mempelajari suatu materi bacaan. Seperti yang dipaparkan oleh Halimah (2015), pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Sementara itu, untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman bukanlah tugas yang mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca pemahaman siswa tidak bisa dimunculkan begitu saja. Perlu suatu proses pelatihan dan pembiasaan yang dilakukan siswa dengan bantuan gurunya. Seperti yang diungkapkan Haryadi dan Zamzami (dalam Dyahpuspita, 2015) bahwa berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dijabarkan oleh guru dengan baik.

### **2. Pemahaman Membaca Siswa Setelah Pembelajaran**

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi AMBT di kelas eksperimen, ternyata terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi AMBT dengan siswa yang tidak menggunakan strategi AMBT. Pada hasil tes akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 15% dari 20 siswa mengalami peningkatan membaca pemahaman dengan kategori tinggi, 70% siswa mengalami peningkatan membaca pemahaman dengan kategori sedang, dan 15% siswa mengalami peningkatan membaca pemahaman dengan kategori rendah. Dari hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,505 dengan kategori sedang. Selain itu, berdasarkan dari tabel nilai siswa sesudah pembelajaran pada saat *posttest*, rata-rata nilai siswa adalah 80,95. Dari nilai tersebut, sebanyak 90% siswa termasuk ke dalam kategori tuntas dan sebanyak 10% termasuk tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran AMBT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran AMBT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran AMBT ternyata kelas yang menggunakan strategi AMBT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi AMBT efektif digunakan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Stauffer dan Manzo (dalam Bahri, 2020, hlm. 83) yang menyatakan bahwa strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Banyuresmi adalah rendah, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum pembelajaran menggunakan strategi AMBT. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan hasil *pretest* kelas eksperimen 35% tuntas dan 65% tidak tuntas. Sedangkan pada hasil *pretest* kelas kontrol 25% tuntas dan 75% tidak tuntas.
2. Penggunaan strategi AMBT memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Banyuresmi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai sebesar 2,874 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka berada di daerah penerimaan  $H_a$ . Karena hasil uji hipoteses berada di daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat dilihat juga dari hasil ketuntasan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 90% tuntas dan 10% tidak tuntas. Sedangkan pada hasil *posttest* kelas kontrol 65% tuntas dan 35% tidak tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyahpuspita, N. (2015). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 1–8.
- Febrianti, F. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 3(1), 34–44.
- Halimah, A. (2015). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna*, 2(2), 201–220.
- Rafiki, R., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman dalam

- Materi Ragam Teks Berbasis HOTS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–41.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara*, 3(2), 132–145.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.